

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERORIENTASI *TRI HITA KARANA* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V

¹Wayan Febi Adi Saputra dan ²Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

e-mail: febi.adi.saputra@undiksha.ac.id¹, aiwiy-sukmana@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *Non-Equivalen Post-test Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida sebanyak 87 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dan yang dirandom adalah kelas sebagai *intact group* sehingga didapatkan kelas V SD Negeri 3 Batununggul berjumlah 25 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas V SD Negeri 2 Batununggul berjumlah 21 siswa sebagai kelompok kontrol. Data tentang hasil belajar IPA dikumpulkan melalui metode tes statistik inferensial (uji-t) dengan menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan uji-t dengan $t_{hitung} = 26,16$ dan $t_{tabel} = 2,021$ Berdasarkan kriteria pengujian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26,16 > 2,021$). Dari analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, Tri Hita Karana, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in science learning outcomes between students who study using the *Problem Based Learning* learning model oriented *Tri Hita Karana* with students who learn by using conventional learning in class V elementary school students in Group 1 Nusa Penida District Even Semester 2018/2019 Academic Year . This type of research is quasi-experimental research with the design of *Non-Equivalent Post-test Only Control Group Design*. The population of this study was fifth grade elementary school students in Cluster 1 of Nusa Penida Subdistrict even in 2018/2019 Academic Year as many as 87 students. Determination of the sample is done by random sampling technique and the randomized class is the intact group so that the fifth class of SD Negeri 3 Batununggul is obtained as 25 experimental groups and class V SDN 2 Batununggul amounts to 21 students as the control group. Data on science learning outcomes were collected through inferential statistical test methods (t-test) using the multiple choice objective test. Then the data analysis using t-test with t count = 26.16 and t table = 2.021 Based on testing criteria, t count > t table ($26.16 > 2.021$). From the data analysis it was found that there was an influence of the *Tri Hita Karana* oriented *Problem Based Learning* learning model on the

science learning outcomes of fifth grade elementary school students in Cluster 1 of Nusa Penida Subdistrict Even Semester Academic Year 2018/2019.

Keywords: *Problem Based Learning, Tri Hita Karana, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan, Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilakukan dengan segala usaha dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan khususnya di sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Samatowa (2010:3) berpendapat bahwa IPA atau *science* itu adalah ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam ini.

Melihat pentingnya IPA bagi siswa seperti dipaparkan di atas, seharusnya proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung agar kompetensi siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. "suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya" Trianto (2012:136). Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yang berawal dari gejala alam, yaitu berupa fakta. Fakta-fakta itu diamati dalam aktivitas ilmiah dengan prosedur dan sikap ilmiah (Agustiana dan Tika, 2013:274). Untuk Pembelajaran IPA di SD hendaknya dirancang agar sesuai dengan kebutuhan siswanya yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Dengan demikian kualitas hasil belajar IPA akan meningkat, namun kenyataannya belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida bahwa pada proses pembelajaran guru kurang mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif, selain itu pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini membuat motivasi dalam diri siswa kurang sehingga mempengaruhi pemahaman pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Kemudian dari proses pembelajaran yang saya amati siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan saja, sehingga hasil belajar IPA sebagian besar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70,00.

Berdasarkan nilai UTS tersebut, didapatkan rata-rata hasil belajar IPA siswa seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata UTS IPA Siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida

No.	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata siswa Kelas V	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Batununggul	64,33	24
2	SDN 2 Batununggul	65,95	21
3	SDN 3 Batununggul	65,60	25
4	SDN 5 Batununggul	64,65	17
	Total		87

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata nilai UTS IPA siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida relatif sama. Rata-rata nilai UTS IPA siswa untuk setiap SD berkisar pada interval 66-77. Jika dikonversikan terhadap skala PAP, interval tersebut berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa nilai UTS IPA siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida masih tergolong rendah.

Dimana SDN 1 Batununggul memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 64,33 dan tertinggi di SDN 2 Batununggul yaitu 65,95. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus di atasi agar hasil belajar IPA siswa menjadi lebih baik.

Dalam hal ini perlu dilakukannya inovasi atau pembaharuan dalam menyajikan suatu materi pembelajaran agar dapat menarik minat sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan salah satu model pembelajaran. Maka peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran disukai oleh siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana*. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dirancang dalam suatu prosedur pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah Sadia (2014:73-74). Sejalan dengan pendapat Duch (dalam Shoimin, 2014:130) *Problem Based Learning* merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

"*Tri Hita Karana*" pada hakikatnya adalah sikap hidup yang seimbang antara memuja Tuhan dengan mengabdikan pada sesama manusia serta mengembangkan kasih sayang pada alam lingkungan" Wiana (2002:108). Konsep hidup yang sangat ideal ini sangat baik untuk dibelajarkan untuk siswa untuk menata kehidupan umat Hindu di Bali. Manusia adalah makhluk yang utama dan paling penting di bumi ini, karena manusia adalah makhluk pemikir dan dari pemikirin atau ide itu muncul sebuah peradaban, muncul sebuah konsep, muncul sebuah teknologi bagaimana hidup untuk mengarah ke hal yang lebih baik inilah manusia mengembangkan potensi dalam dirinya mulai dari hal-hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan moral untuk membedakan mereka dari makhluk lainnya Sumayasa dkk. (2017).

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* diharapkan siswa mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dengan saling berinteraksi antar teman dan kelompoknya. Masalah-masalah yang nantinya akan dipecahkan secara berkelompok oleh siswa adalah masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan siswa, seperti permasalahan di lingkungan masyarakat, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, melalui masalah tersebut maka siswa dapat menawarkan berbagai macam solusi dalam memecahkan sebuah masalah dari berbagai sudut pandang permasalahan. Penggunaan model pembelajaran ini guru hanya memberikan bimbingan atau pengarahan kepada siswa dan siswa yang akan mencari informasi atau solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan model *Problem Based Learning* ini, diharapkan siswa lebih banyak memperoleh suatu keterampilan daripada pengetahuan yang berupa hafalan. Mulai dari keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan bekerja dalam kelompok, serta keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Pemaparan latar belakang tersebut, pemilihan model maupun penilaian suatu proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan dalam merencanakan proses pembelajaran agar menarik, efektif, dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk mengkaji lebih dalam lagi maka dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Tri Hita Karana* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada satu kelompok eksperimental. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol (yang tidak dimanipulasi). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Adapun desain dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Post-test Only Control Group Design*

Kelas	Treatment	Post-test
KE	X	O_1
KK	-	O_2

(Dimodifikasi dari Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Nusa Penida. Gugus I Kecamatan Nusa penida terdiri dari 4 SD, yaitu Kelas V SD Negeri 1 Batununggul, Kelas V SD Negeri 2 Batununggul, Kelas V SD Negeri 3 Batununggul, dan Kelas V SD Negeri 5 Batununggul. Jumlah siswa yang kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida adalah 87 siswa yang terdistribusi menjadi 4 kelas. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur.

Berdasarkan analisis ANAVA pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,17$. Nilai F_{tabel} pada $db_{antar} = 3$. Dan $db_{dalam} = 83$ yaitu diperoleh F_{tabel} sebesar 2,71. Ini berarti bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yang berarti H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Nusa Penida. Dengan kata lain, populasi penelitian dinyatakan memiliki kesetaraan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil *random sampling*, diperoleh sampel yaitu kelas V SD Negeri 2 Batununggul dan Kelas V SD Negeri 3 Batununggul. Setelah pengundian tahap pertama, selanjutnya dilakukan pengundian tahap kedua sehingga diperoleh kelas V SD Negeri 3 Batununggul sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 2 Batununggul sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Hasil dari random tersebut kelas V SDN 3 Batununggul terpilih sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Tri Hita Karana* dan kelas V di SDN 2 Batununggul sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa kelas V yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif yang berjumlah 40 butir soal. Soal *post-test* sebelum digunakan terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Tri Hita Karana*

dan Efektivitas Pengecoh dari instrumen yang dibuat. Kemudian *post-test* diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari *post-test* yang diberikan tersebut akan dianalisis guna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t, karena penelitian ini merupakan penelitian dengan membandingkan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t penelitian eksperimen *sampel independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data yang di analisis harus memenuhi syarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Setelah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Tri Hita Karana* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Tri Hita Karana* pada siswa kelas V SDN 3 Batununggul Kecamatan Nusa Penida.

HASIL DAN PEMBAHASAN

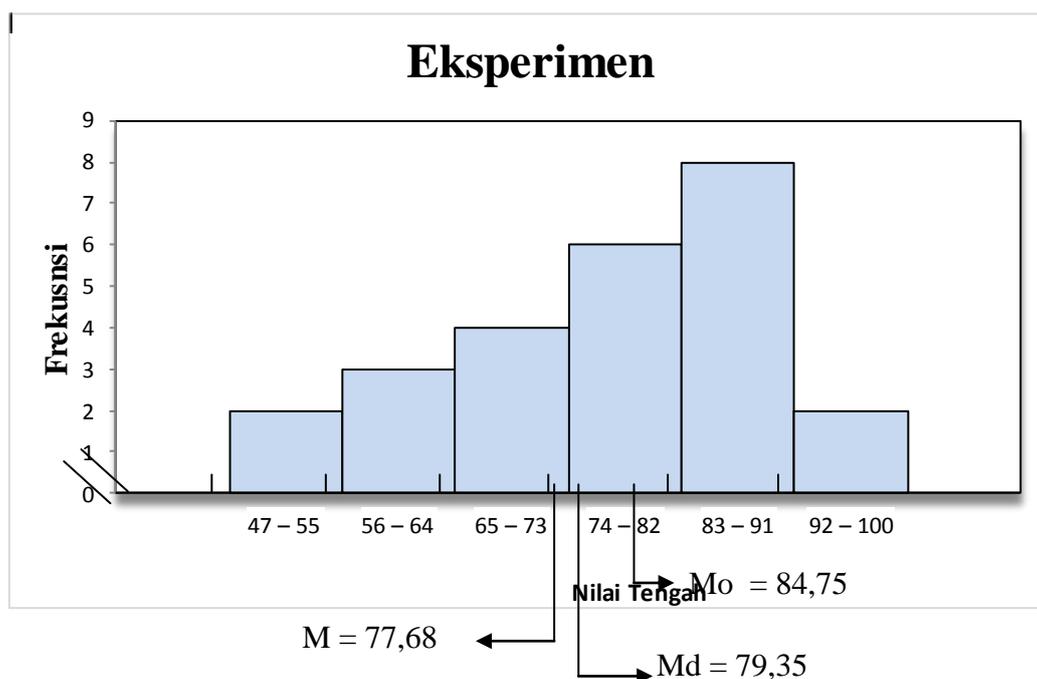
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida. Hal ini dapat dilihat dari Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

Data	Eksperimen	Kontrol
N	25	21
Mean	77,68	63,38
Median	79,35	61,64
Modus	84,75	61,5
Standar Deviasi	12,53	12,51
Varians	1,004	1,004
Skor maksimal	97	87
Skor minimal	47	40

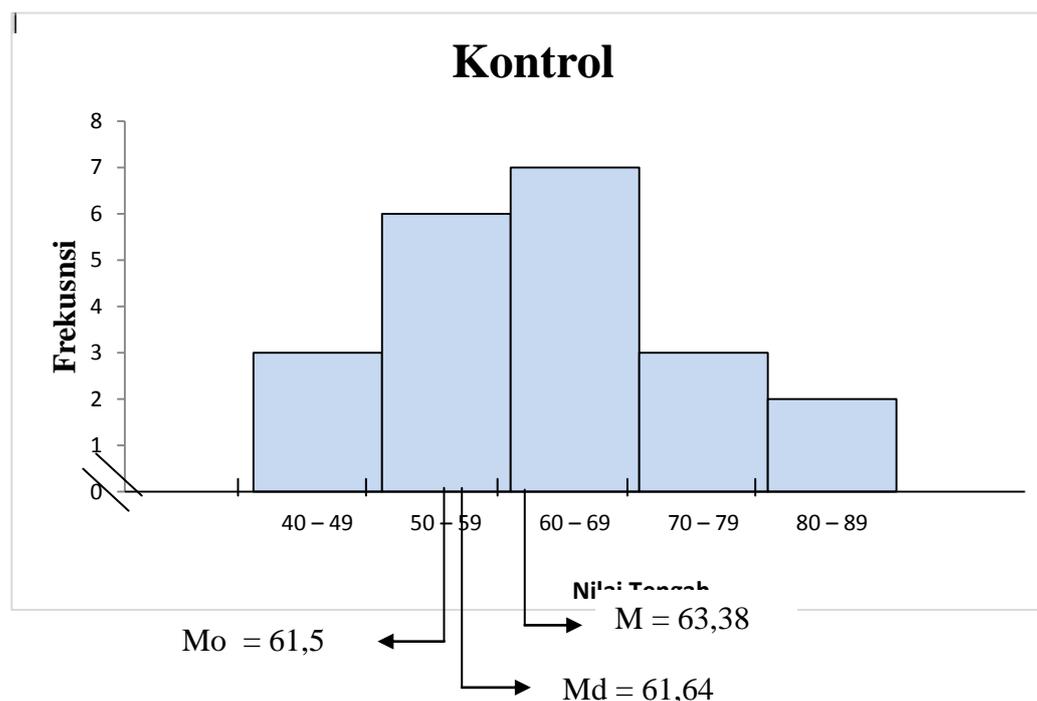
Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* 77,68 dengan varians = 1,004 dan standar deviasi = 12,53. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 63,38 dengan varians = 1,004 dan standar deviasi = 12,51.

Data hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 97 dan skor terendah adalah 47. Apabila data di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram, maka tampak seperti berikut.



Gambar 1. Grafik histogram kelompok eksperimen

Berdasarkan grafik histogram data hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) adalah sebesar 84,75, lebih besar dibandingkan nilai tengah dari hasil belajar IPA kelompok eksperimen yaitu 79,35, serta lebih besar daripada nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen yaitu sebesar 77,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen memiliki kualitas cenderung tinggi. Selanjutnya data hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* menunjukkan bahwa skor tertinggi 87 dan skor terendah adalah 40. Bentuk grafik histogram, tampak seperti berikut.



Gambar 2. Grafik histogram kelompok kontrol

Berdasarkan grafik histogram data hasil belajar IPA kelompok siswa yang tidak dibelajarkan model *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* (kelompok kontrol) di atas, dapat dilihat bahwa nilai yang paling sering muncul (modus) adalah sebesar 61,5 lebih kecil dibandingkan nilai tengah dari hasil belajar IPA kelompok kontrol yaitu 61,64, serta lebih kecil daripada nilai rata-rata siswa kelompok kontrol yaitu sebesar 63,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol memiliki kualitas cenderung rendah.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil analisis data diperoleh bahwa mean hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* adalah 77,68. Jika dikonversikan ke dalam PAP Skala Lima berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis data diperoleh bahwa mean hasil belajar IPA kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 63,38. Jika dikonversi ke dalam PAP Skala Lima berada pada kategori tinggi.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas sebaran data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar IPA

N o	Kelompok Data Hasil belajar IPA	X^2_{hitung}	Nilai Kritis pada Taraf Signifikansi 5%	Status
1	Eksperimen	2,546	7,815	Normal
2	Kontrol	4,643	5,591	Normal

Kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan dk = jumlah baris -1, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, diperoleh X^2_{hitung} pada kelompok eksperimen adalah 2,546 dan X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk= 6 adalah 7,815. Hal ini berarti X^2_{hitung} hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih kecil dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) sehingga data hasil belajar pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan X^2_{hitung} pada kelompok kontrol adalah 4,643 dan X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 5 adalah 5,591. Hal ini berarti X^2_{hitung} hasil belajar IPA kelompok kontrol lebih kecil dari X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$) sehingga data hasil belajar pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Data Hasil belajar IPA	F-hitung	F-tabel dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
Eksperimen	1,004	2,021	Homogen
Kontrol			

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel homogen. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh F_{hitung} hasil belajar IPA siswa adalah 1,004 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = k - 1 = 2 - 1$, dan $df_2 = n - k = 46 - 2 = 44$, didapatkan harga F tabel sebesar 2,021. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data itu homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat, diperoleh bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil uji prasyarat selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians* dengan kriteria H_1 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada uji hipotesis t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 26,16 dan t_{tabel} untuk $dk = 44$ dengan taraf signifikan 5% adalah 2,021. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida.

Pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menyangkut tentang hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* pada kelompok kontrol dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar IPA siswa. Secara deskriptif, hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Secara deskriptif, hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 77,68 berada pada kategori sangat tinggi sedangkan skor hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 63,38 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t yang diketahui $t_{hitung} = 26,16$ dan t_{tabel} ($dk = 44$ dan taraf signifikansi 5%) = 2,021. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* pada siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida. Adanya perbedaan yang signifikan disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi *Tri Hita Karana*

dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* lebih mengutamakan usaha siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran melalui diskusi dengan temannya dalam kerjasama kelompok. *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* menekankan aktivitas siswa dan guru melalui langkah-langkah yaitu, orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah ini guru mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah. Dalam hal ini guru memulai pembelajaran dengan berdoa. Dalam hal ini guru menerapkan konsep parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), kemudian guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Setelah tahap orientasi siswa pada masalah dilanjutkan dengan tahap mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini, Guru memotivasi siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara berkelompok. Dalam hal ini guru menerapkan konsep *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia). Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu membimbing penyelidikan kelompok. Pada tahap ini Siswa mengumpulkan informasi dengan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan tidak hanya dari penjelasan guru melainkan dapat memperoleh informasi di luar lingkungan sekolah sesuai dengan instruksi guru. Dalam hal ini siswa menerapkan konsep *pelemahan* (manusia dengan alam).

Tahap selanjutnya yaitu menjawab mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, hasil karya kerja kelompok, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Dalam hal ini guru menerapkan konsep *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia).

Tahap akhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Dalam hal ini guru menerapkan konsep *pawongan* (hubungan manusia dengan manusia).

Selain langkah pembelajaran yang berbeda adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA juga disebabkan oleh beberapa hal yaitu motivasi belajar, aktivitas siswa, adanya interaksi yang baik antar siswa dan sikap tanggung jawab yang tinggi dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa pada saat diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, semangatnya untuk memperoleh nilai yang bagus sangat tinggi dan antusias yang tinggi dalam menerima pembelajaran. Motivasi Merupakan faktor psikologis dalam proses belajar yang sangat penting (Depiani, 2016). Aspek motivasi belajar siswa dapat menjadi pengaruh besar terkait dengan keberhasilan pembelajaran IPA di SD (Arista, 2015). Faktor yang biasa menyebabkan motivasi belajar rendah yaitu siswa tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru, malahan ada beberapa siswa yang tidak menghiraukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa berlomba menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu siswa juga sudah terlihat bersikap yang sopan dan santun terhadap siswa lain karena selama

diskusi terlihat siswa berbicara santun dan bersikap yang ramah sehingga ini dapat menimbulkan kelancaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pada saat diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk kelompoknya maupun untuk dirinya sendiri. Hal ini menuntut siswa untuk mau berusaha dan belajar lebih giat lagi karena dalam pembelajaran ini guru memunculkan masalah yang dapat membuat siswa berpikir kritis. Permasalahan yang dimunculkan yaitu permasalahan yang kontekstual, permasalahan yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga setiap siswa dalam kelompok harus mengetahui dan memahami masalah dan tugas yang dikerjakan agar bisa menjawab pada saat guru meminta untuk menjawab. Karena jawaban setiap siswa tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri namun juga mempengaruhi kelompoknya sehingga siswa akan berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berpikir kritis adalah cara berpikir yang sistematis dan mandiri, yang akan menghasilkan suatu interpretasi, analisis, kesimpulan serta evaluasi terhadap suatu hal atau permasalahan (Puspawati, 2014). Cara untuk menggali kemampuan berpikir kritis ini yaitu dengan cara mempertanyakan segala asumsi yang dimiliki, kemudian jangan menelan informasi mentah-mentah jika kita tidak tahu kebenarannya, dan pertanyakan hal-hal yang ada disekitar (Setiawan, 2016).

Adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Pembelajaran Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Menurut Tan (dalam Rusman, 2010) *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model ini kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* yang dilakukan saat penelitian dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru dalam pembelajaran memposisikan diri sebagai mediator dan fasilitator. Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri dan aktif. Selain itu siswa dibekali dengan pengetahuan tentang makna dari "*Tri Hita Karana*" yaitu untuk selalu berkata, berbuat dan berpikir yang baik sehingga interaksi yang terjadi antar siswa menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran menjadi tercapai karena siswa akan mengamalkan makna tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* pada siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Nusa Penida. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *Tri Hita Karana*.

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah 1) Disarankan kepada siswa-siswa di sekolah dasar agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pemahamannya dengan membangun sendiri pengetahuan tersebut melalui pengalaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. 2) Disarankan kepada guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, metode, maupun strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran serta didukung penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Disarankan kepada Sekolah diharapkan agar selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan cara mensosialisasikan penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga hasil belajar siswa meningkat. 4) Peneliti disarankan melakukan penelitian hendaknya dapat menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model *Problem Based Learning* dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk meneliti dalam lingkup yang lebih luas, sehingga memperoleh ilmu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. Tri. & I. N, Tika. 2013. *Bahan Ajar: Konsep Dasar IPA Aspek Fisika Dan Kimia*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Arista, Made Hendra. 2015. "Analisis Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA Pada Tiga SD di Gugus VI Kecamatan Nusa Penida". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1 (hlm 4).
- Depiani, I Wayan. 2016. "Analisis Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Abang". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No.1 (hlm 3).
- Puspadewi, A.A.I. 2014."Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V SDN 2 Blahbatuh". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1 (hlm 4).
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadia, I W. 2014. *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samatowa, Usman.2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sumayasa, G. P. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (hlm. 3).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH.2003). 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiana, I K. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.